**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

Pada Zaman moderen ini, masalah pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Apalagi ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang demikian pula masyarakatnya, karena dunia pendidikan terus berubah dan berkembang. Abad mendatang merupakan suatu tantangan bagi generasi yang akan datang. Terutama bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan Nasional dan sumber daya manusia yang berkualitas berahklakul karimah dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Maka untuk menghadapi kondisi seperti itu guru di tuntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya agar kepercayaan masyarakat tidak memudar, dan menghasilkan out put yang berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman.

Berkaitan dengan masalah pendidikan, pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas relevan dengan pembangunan, dapat diselenggarakan secara efektif lewat pengembangan pendidikan yang berkualitas pula. Di lembaga pendidikan tentunya membutuhkan guru yang profesional dalam proses belajar mengajar, karena guru adalah seorang yang bertanggung jawab dalam mengantarkan anak didiknya memiliki kualitas keilmuan yang tinggi. Kemampuan guru sebagai pendidik baik secara personal, sosial maupun profesional, benar-benar dipikirkan, karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Apabila para calon guru mempersiapkan diri dengan bekal pengetahuan yang cukup dengan selalu mengantisipasi tantangan-tantangan yang muncul, mereka akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam proses pengajaran,mengajar mereka suatu kegiatan yang memerlukan ketrampilan profesional dan banyak sekali yang harus dikerjakan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas, dalam mengambil beberapa keputusan.

Dengan kondisi yang demikian diperlukan tenaga pendidikan yang berpotensi pada mutu (baik proses maupun hasil kerja), sebagaimana telah dijelaskan dalam UU RI No. 2. Th, 1989 yaitu bahwa “Setiap tenaga pendidikan berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan professional sesuai tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan bangsa”.

Berbagai perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus diantisipasi oleh guru. Dengan demikian seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi, tapi juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, katalisator dan sebagainya. Dari uraian tersebut di atas bahwa keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme seorang guru. Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik, tetapi juga guru yang dapat mendidik. Untuk itu selain harus menguasai ilmu yang diajarkan dan Cara mengajarkan dengan baik, seorang guru juga harus memiliki akhlak yang mulia. Guru juga harus mampu meningkatkan pengetahuannya dari waktu kewaktu.

Sehubungan dengan pengajaran yang profesional, maka guru harus selalu mengembangkan dirinya sendiri dalam kecakapan mengajar, diantaranya kecakapan dalam merumuskan tujuan, menguasai bidang yang di ajarkan, strategi pembelajaran, dan seterusnya tanpa pengembangan kualitas diri pendidikan, guru akan kesulitan dalam pengajarannya. Guru yang ideal adalah guru yang memiliki kemampuan personal, sosial, profesional, karena kemampuan profesional guru secara personal ditandai dengan kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab dan bertindak sesuai dengan nilai dan moral, guru yang sosial ditandai dengan mampu bekerja sama dan ikut kegiatan sosial guru yang profesional ditandai dengan menguasai bahan pelajaran.

Tugas profesi guru ini secara umum meliputi : mendidik, mengajar dan melatih. Secara teoritis, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti mentransformasikan, meneruskan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada diri siswa. Meski secara ideal seorang guru harus memenuhi kualifikasi professional, tetapi tidak demikian halnya dengan kenyataan yang ada, yang kerap kali ditemui. Didaerah-daerah terpencil misalnya, karena berbagai keterbatasan yang ada mengakibatkan adanya kekurangan guru, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Oleh karena itu, guru yang profesional harus mampu memberikan bimbingan dan pelajaran sebaik-baiknya dan seefektif mungkin sesuai dengan sifat-sifat individual setiap siswa. Agar siswa memiliki dorongan atau aktif dalam kegiatan belajar sehingga prestasi siswa terus meningkat.

Pendidikan, karena begitu pentingnya dalam kehidupan manusia di atur sedemikian rupa agar dapat membantu kehidupan manusia. semua hal dan komponen yang berhubungan dengan pendidikan selalu di perhatikan dan di pertimbangkan agar tercipta pendidikan yang bermutu, mulai dari kepala sekolah, peserta didik dan pendidik. apa yang di ajarkan sampai pada masalah sarana dan prasarana diatur sedemikian rupa agar nantinya tak ada cela dan cacat yang awalnya. semua komponen pendidikan tersebut ”kurang” maka akan mempengaruhi mutu pendidikan.

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar, selain dituntut untuk mengetahui suatu bidang ilmu guru jaga harus bisa tampil sebagai panutan siswa yang dibimbingnya. Dan keberhasilan seorang guru sebagai subyek mengajar ditentukan oleh kualitas atau mutu guru secara pribadi. Seorang guru atau pendidik harus memberi program atau mutu yang khusus dirancang untuk dunia pendidikan, yang salah satu komponen penting program guru mendokumentasikan dan menunjukkan nilai-nilai tambahan pendidikan bagi siswa.mutu dalam pendidikan dalam mengembangkan sistem pengukuran yang memungkinkan. Akan tetapi profesionalisme tidaklah lahir secara alamiah, tetapi ia membutuhkan pendidikan dan pelatihan khusus yang mana memerlukan waktu relatif panjang sehingga terbentuklah tenaga yang professional. Jadi harus ada program yang dirancang khusus dengan target-target khusus kearah pembentukan tenaga professional.

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, peneliti berasumsi bahwa ada kaitannya antara profesionalisme guru dengan keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan yang bermutu, yaitu dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Dari fenomena di atas, mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh tentang sejauh mana dampak profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa. Dengan ini penulis mengangkat judul **“Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 1 Sajoanging Kabupaten Wajo”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalisme guru pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 sajoanging Kabupaten Wajo?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 sajoanging Kabupaten Wajo?
3. Adakah pengaruh profesionalisme Guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sajoanging Kabupaten Wajo?
4. **Tujuan Penelitian**

 Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan profesionalisme guru pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sajoanging Kabupaten Wajo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sajoanging Kabupaten Wajo.
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme Guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 sajoanging Kabupaten Wajo.
4. **Manfaat Penelitian**

 Dengan adanya penelitian yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi , Penelitian ini akan berguna:

1. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa.

1. Bagi sekolah / pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan yang nantinya dapat meningkatkan profesionalisme para Guru.

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktis dalam bidang penelitian. Selain itu juga dapat meningkatkan kualitas pemahaman bagi penulis sehingga dapat dijadikan bekal nantinya sebagai calon pendidik.